

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG  
JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**ANGGUN RATNA SARI**  
**1211080086**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG  
JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ANGGUN RATNA SARI**

**1211080086**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi., MA., Ed.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh  
ANGGUN RATNA SARI

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Efektif Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Desain eksperimen quasi yang digunakan adalah *Paired Simple T Test* yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung yang memiliki kategori tanggung jawab belajar tinggi sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab belajar Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan, hasil perhitungan rata-rata skor tanggung jawab belajar sebelum mengikuti Bimbingan Belajar menggunakan konselin kelompok adalah *mean pre-test* 39,92 dan setelah mengikuti Bimbingan Belajar menggunakan konselin kelompok adalah *mean pre-test* 60,53. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 16,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8.354 > 1.734$ ). dengan demikian tanggung jawab belajar peserta didik SMPN 11 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok

**Kata Kunci:** tanggung jawab belajar, Bimbingan Belajar, layanan konseling kelompok





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nama : ANGGUN RATNA SARI**

**NPM : 1211080086**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**NIP. 19670115 1993032001**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**,  
disusun oleh: **ANGGUN RATNA SARI, NPM: 1211080086, Jurusan BIMBINGAN DAN KONSELING**, telah diajukan dalam sidang munaqosah pada hari Senin 16 Juli 2018, di Ruang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Meriyati, M.Pd**

(..........)

**Sekretaris**

**: Hardiyansyah, M.Pd**

(..........)

**Penguji Utama**

**: Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

(..........)

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. Laila Maharani, M.Pd**

(..........)

**Penguji Pendamping II**

**: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

(..........)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs Al-Mujadallah 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* ( Jakarta: Bintang Indonesia, 2011)

## PERSEMBAHAN

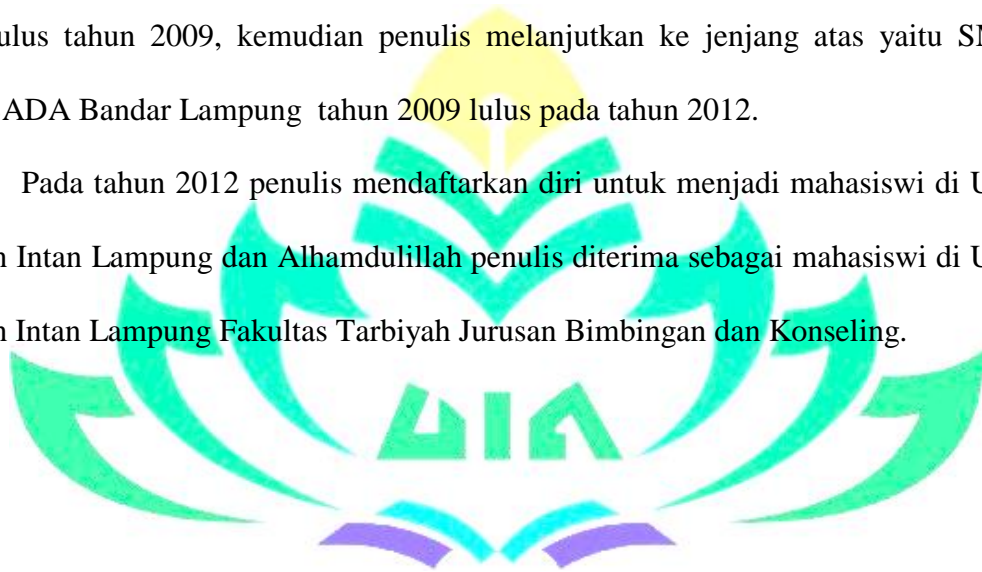
Dengan menyebut nama Allah SWT, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tercinta, dan tersayang, untuk Bapak Hasbi Allah dan Ibu Masitoh yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya serta senantiasa selalu mendo'akan saya dalam meraih kesuksesanku.
2. Adik-adik yang saya cintai, Feri Wahyudi dan Noval Saputra, yang selalu mendo'akan dan membantu setiap kesulitan kalian ada buat saya.
3. Sahabat-sahabat saya selalu menemani Ike Yuliani, Arifia Oriza Sativa N, Suci Rahma Olvia, Septinisa, Nia Prisna Angela, Diara Novasari, Resis Supiyani, Dede Rizkiyani, team piknik, team Mie Goreng.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar bersikap, berfikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 31 Agustus 1995 Bandar Lampung. Penulis adalah anak ke 1 dari 3 bersaudara dari bapak HasbiAllah dan Ibu Masitoh. Penulis menempuh pendidikan formal: SDN 1 Sukarame II pada tahun 2000 dan lulus 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan di SMP PGRI 3 Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang atas yaitu SMA PERSADA Bandar Lampung tahun 2009 lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis mendaftarkan diri untuk menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan
2. Bapak Andi Thahir, M.A, Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Bunda Dr. Laila Maharani M.Pd selaku pembimbing 1 yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Andi Thahir, M.A, Ed. D, selaku pembimbing 2 yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepadapenulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan bimbingan konseling ini dengan baik.
7. Ibu Hj. Siti Robiyah M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Rusma Triyani, S.Pd, selaku Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan selama penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.
8. Seluruh Peserta Didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung
9. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selalu membantu dan memberi semangat kepadapenulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bisa memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta bermanfaat bagi teman-teman lainnya.

**Bandar Lampung,                      2018**  
**Penulis,**

**ANGGUN RATNA SARI**  
**NPM. 1211080086**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	16
2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar .....	17
3. Fungsi Layanan Belajar.....	18
4. Manfaat Bimbingan Belajar .....	20
5. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Belajar.....	21

B. Layanan Konseling kelompok.....	
1. Definisi Konseling Kelompok.....	21
2. Tujuan Konseling Kelompok .....	22
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok .....	23
4. Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	24
C. Tanggung Jawab Belajar .....	
1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar.....	25
2. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar .....	29
3. Faktor-faktor Rendahnya Tanggung Jawab Belajar.....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	34
E. Hipotesis.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis Penelitian.....	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
F. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
G. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	47
H. Prosedur Penelitian.....	47
I. Teknik Pengumpulan Data.....	
1. Angket .....	48
2. Observasi.....	51
3. Wawancara.....	51
J. Teknik Analisis Data.....	51



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	53
B. Deskripsi Data .....	65
C. Uji Hipotesis.....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	74

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Presentase Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VIII yang Mengalami Tanggung Jawab Belajar yang Rendah .....	9
2. Rencana Pertemuan Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.....	39
3. Definisi Operasional.....	42
4. Skor Jawaban dengan cara memberi tanda (✓).....	48
5. Kategori Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Belajar .....	53
6. Jadwal Bimbingan Belajar menggunakan Layanan Konseling Kelompok...	55
7. Hasil <i>Pre-test</i> tanggung jawab belajar peserta Didik .....	64
8. Hasil <i>Posttest</i> tanggung jawab belajar peserta Didik .....	66
9. Hasil Pretest, Posttest, Score Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung .....	67
10. Hasil Uji t Paired Samples T-Test.....	70
11. Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i> .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Pola <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	38
2. Hubungan antar variabel .....	41
3. Grafik Peningkatan Skor Kemampuan Mengelola Emosi Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya makhluk, tentu Allah akan meminta pertanggung jawaban terhadap apa saja perbuatan yang dilakukan manusia di muka bumi. Sebagaimana Allah SWT mengisyaratkan dalam Al-Qur'an :



كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya :

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.  
(Q.S Al Mudadstir : 38)*

Dari ayat diatas, Allah menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memikul tanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Sebagai seorang peserta didik menuntut ilmu (belajar) adalah hal yang harus dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab peserta didik tersebut, tentu peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat harus saling berkesinambungan dalam menciptakan suasana belajar.



Selaras dengan ayat diatas.Rasulullah SAW menyeru kepada umatnya untuk menuntut ilmu.Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim”

[H.R. Ibnu Majah]

Hadits diatas menjelaskan tentang betapa penting menuntut ilmu bahkan menjadi kewajiban umat muslim. Sebagai peserta didik menuntut ilmu (belajar) adalah suatu hal yang wajib dilakukan kapanpun dan dimanapun ia berada. Hal itu tentu menjadi suatu tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia.Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap bertanggung jawab dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat.

Dalam dunia psikologi perkembangan, peserta didik yang berumur 12-15 tahun merupakan masa remaja awal. Umumnya individu mulai berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik, tidak tergantung pada orang tua, dan fokus pada penerimaan diri terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya<sup>2</sup>. Rasa tanggung jawab tidak muncul

---

<sup>2</sup>Laila Maharani , Konseli.” Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” Jurnal Bimbingan dan Konseling 02 (1) (2015) 8-14 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> di publikasikan Juni 2015

secara otomatis pada diri seseorang. Karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak di ajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik pribadi harus dilatih secara terus menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, remaja perlu belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Peserta didik yang

bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar ialah peserta didik yang memiliki sikap kedewasan dalam mengambil suatu keputusan yang benar dan tepat.<sup>3</sup>

Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladankan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung.

Indikator tanggung jawab belajar sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu
2. Sadar akan pentingnya belajar
3. Melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan

---

<sup>3</sup> Febrina Putri Dewi, "Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan" *Skripsi*. (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).h.1



4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>5</sup>

Pada dunia pendidikan manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus subjek pendidikan. Pendidikan membantu peserta didik dalam perkembangan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Maka dunia pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai hasil daripada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

---

<sup>4</sup> Y.Sartono, *Peningkatan Tanggung jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing*, Tersedia Jurnal, <https://i-rpp.com/imdex.php/didaktikum/article/view/140/138> di akses pada 11 Februari 2017.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 1

“Menurut pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”<sup>6</sup>

Pada proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik; (2) faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, seperti lingkungan dari teman-teman sebayanya yang sering mengejek ataupun mentertawai ketika peserta didik berbicara di depan umum dan tenaga pengajarnya bersifat otoriter, tidak memperhatikan peserta didiknya; (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ialah; faktor internal dan eksternal adapun faktor yang meliputi internal dan juga eksternal seperti; keadaan kondisi jasmani dan rohani yang dialami oleh peserta didik dan keadaan lingkungan yang juga mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Konseling merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Kemudian konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu, makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah dan kasus-kasus yang dihadapi dalam kehidupannya. Tugas konselor

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995) h.2

<sup>7</sup> Muhibbin Syah *Ibid*, h. 63

adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.<sup>8</sup>

“Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu bertanggung jawab mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (*Division of Counseling Psychology*)”<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dari seorang ahli (konselor) kepada individu atau yang disebut klien untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang sedang dihadapinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan konseling kelompok adalah proses kegiatan dalam kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis diantara anggota kelompok untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah dan cara pemecahan yang paling tepat dan memuaskan.

Menurut Prayitno konseling kelompok adalah layanan yang mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok guna membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi atau pemecahan masalah individu yang sifatnya pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, h.6-8

<sup>9</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.100

<sup>10</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling Layanan bimbingan kelompok konseling kelompok*. Padang. 2004 h.1



Kurangnya tanggung jawab belajar peserta didik berakibat menjadi kebiasaan negatif yang muncul dalam dunia pendidikan di sekolah adalah “mencontek”, hal ini hampir dilakukan sebagian besar peserta didik setiap tes tertulis, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tanggung jawab belajar sepertinya belum dimiliki oleh banyak peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMPN 11 Bandar Lampung, ternyata sikap tanggung jawab belajar juga terlihat sangat rendah dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Tanggung belajar rendah yang tampak di SMPN 11 Bandar Lampung secara umum, yaitu:

1. Peserta didik tidak berinisiatif mencatat pelajaran yang ditulis dipapan tulis oleh guru, mereka harus diperintah.
2. Peserta didik tidak membaca buku pelajaran jika tidak diperintah oleh guru.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR.
4. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
5. Kebiasaan mencontek ketika ulangan harian, ujian ataupun tugas mandiri yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017 melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 11 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa pada kelas VIII terdapat 11 kelas dari kelas VIII A sampai kelas VIII K namun berdasarkan saran dari guru BK bahwa kelas VIII D memiliki banyak permasalahan tentang kemandirian belajar yang rendah.

---

<sup>11</sup> Rusma Triyani S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling, hasil wawancara, di SMPN 11 Bandar Lampung, 13 Februari 2017

“Dilihat dari hasil belajar keseluruhan peserta didik kelas VIII A sampai kelas VIII K terdapat hasil belajar rendah yang dialami oleh kelas VIII D, hal itu terlihat dari KKM yang belum tercapai yang terdapat di kelas VIII D. Disebabkan karena peserta didik memiliki kemandirian belajar rendah. Maka dari itu ibu sebagai guru BK di sekolah ini menyarankan untuk mengambil sampel dari kelas VIII D.”<sup>12</sup>

Selain wawancara peneliti juga menyebarkan angket kepada beberapa peserta didik kelas VIII D yang telah di diskusikan dengan guru BK untuk menjadi subjek penelitian, adapun hasilnya sebagian tersaji dalam tabel 1. Skala tanggung jawab belajar dalam penelitian ini terdapat Lima kategori yaitu, sangat tinggi (ST) tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR). Berikut data dari hasil skala psikologis yang diberikan kepada 34 peserta didik kelas VIII D menunjukan bahwa :

**Tabel 1**  
**Presentase Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VIII**  
**yang Mengalami Tanggung Jawab Belajar yang Rendah**

No	Skor	F	%	Kategori
1	84-100	0	0	Sangat Tinggi
2	68-83	10	29,4%	Tinggi
3	52-67	11	32,4%	Sedang
4	36-51	13	38,2%	Rendah

---

<sup>12</sup> Rusma Triyani S.Pd, *Op.Cit*

5	20-35	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	34	100%	

*Sumber* : Hasil penyebaran angket pra penelitian peserta didik kelas VIII D<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diperoleh data hasil penyebaran angket pada saat pra penelitian menunjukkan bahwa ada 13 (38,2%) peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Hal ini akan sangat berdampak buruk apabila tidak ada perhatian atau penanganan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik, dilakukan melalui *Konseling Rational Emotif Behavioral Therapy* (REBT).

Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan peserta didik tidak naik kelas. Agar peserta didik tidak mengalami hal tersebut, maka guru BK sebagai pendidik juga harus bisa membantu menanamkan sikap tanggung jawab belajar kepada peserta didiknya melalui keahlian yang dimilikinya. Dengan menggunakan Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok diharapkan kepribadian yang bertanggung jawab dalam belajar peserta didik dapat dikembangkan.

---

<sup>13</sup> Hasil skala psikologis pra penelitian peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung tanggal 24 Februari 2017



Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah maupun guru mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab belajar adalah dengan memberikan motivasi-motivasi belajar selain itu juga guru-guru seringkali memberikan tugas-tugas kelompok agar terbentuknya tanggung belajar. Tetapi dengan upaya tersebut belum banyak membuat perubahan dalam peningkatan tanggung jawab belajar peserta didik. Usaha yang telah dilakukan pihak sekolah maupun guru terkait belum cukup mengoptimalkan dalam usaha meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memiliki beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut

1. Terdapat 13 (38,2%) peserta didik masuk dalam kriteria peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar rendah.
2. Apabila masalah tanggung jawab belajar rendah tidak ditangani, maka akan berdampak buruk bagi peserta didik tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya cakupan pembahasan masalah ini, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah pelaksanaan Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang mendasari penelitian ini yaitu:

- a. Tujuan Umum: Untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018
- b. Tujuan Khusus:

- 1) Untuk mengetahui tingkat tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung sebelum pelaksanaan Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.
- 2) Untuk mengetahui tingkat tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung sesudah pelaksanaan Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.

## 2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka sangat diharapkan beberapa kontribusi yang dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak diantaranya adalah :

- a. Dinas Pendidikan Kota/Provinsi Lampung, sebagai *stakeholder* serta harapan pendidikan khususnya di Kota Bandar Lampung, kiranya dapat berperan serta dalam membantu meningkatkan potensi siswa dapat menimbulkan kepercayaan dirinya sehingga termotivasi untuk lebih berprestasi dan ke depan dapat menghasilkan putra-putri daerah yang dapat mengembangkan keilmuannya agar bermanfaat di wilayah mereka masing-masing.
- b. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab dari seluruh program disekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengawasan dan pembinaan untuk warga sekolah terkait dengan pelaksanaan program



bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

- c. Bagi guru, diharapkan dari hasil penelitian ini kiranya memiliki kepekaan dan dapat membantu serta menjadi rekan peserta didik dalam meningkatkan keilmuannya dengan baik. Selain memberikan ilmu dalam bidang studi juga memberikan kecerdasan EQ dan SQ serta memotivasi siswa untuk benar-benar menggapai hasil belajar yang diridhai Allah.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri dalam meraih kesuksesan. Karena sejatinya kemandirian belajar adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang kesuksesan di masa yang akan datang.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia pendidikan khususnya pada dunia bimbingan dan konseling di masa yang akan datang. Dan juga sebagai ladang amal guna membantu mengoptimalkan potensi peserta didik.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

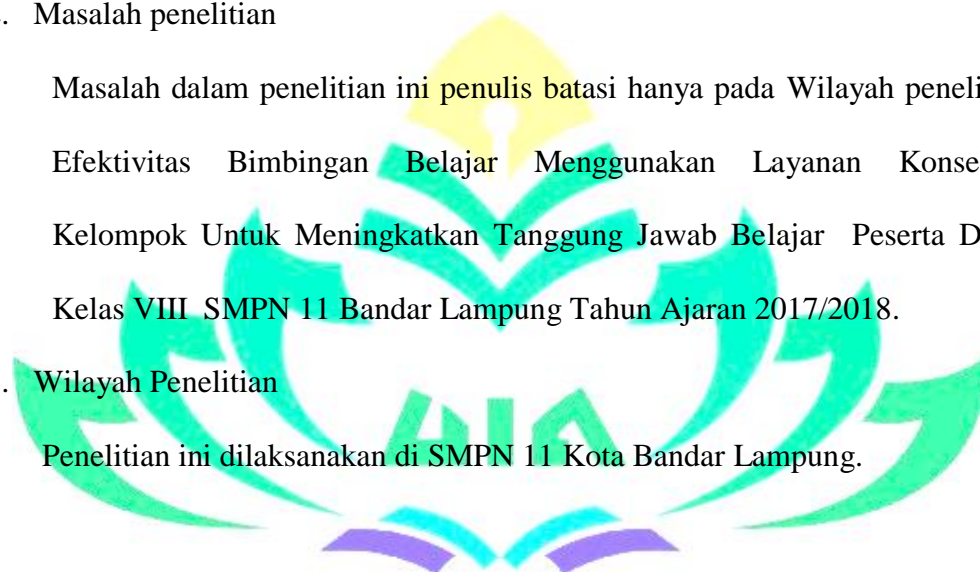
Objek penelitian ini menitikberatkan pada Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung.

2. Masalah penelitian

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada Wilayah penelitian Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Kota Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar**

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan dinamika peserta didik.<sup>14</sup>

Bimbingan belajar atau disebut juga dengan bimbingan akademik merupakan suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Kegiatan ini juga berupa suatu bimbingan di sekolah yang merupakan aspek program pendidikan berkenaan dengan bantuan terhadap para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya yang tujuannya untuk membantu prestasi peserta didik.

---

<sup>14</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm.

Prestasi setiap peserta didik dalam belajar sangat penting dan merupakan salah satu indikator terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif,afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina peserta didik dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing.

Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru.

Program-program pendidikan di sekolah termasuk program layanan bimbingan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses



pendidikan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.<sup>15</sup>

Dengan perkataan lain, melalui kegiatan bimbingan di sekolah peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Potensi lingkungannya sehingga peserta didik mampu merencanakan masa depannya serta melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi. Dalam rangka menjawab tantangan masa depan yang lebih komfektif dan kompleks, tenaga-tenaga profesional kependidikan mampu memberikan pelayanan yang terbaik pula bagi perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuannya, yaitu : Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

### **3. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar**

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang

---

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 2008.hlm 56

layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- a. Fungsi pemahaman fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- b. Fungsi pencegahan, Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.
- c. Fungsi pengentasan Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

d. Fungsi pemeliharaan, Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.<sup>16</sup>

#### **4. Manfaat Layanan Bimbingan Belajar**

##### **a. Manfaat bagi peserta didik:**

- 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- 2) Memperhatikan karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya pada posisi yang tepat.

---

<sup>16</sup> Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014) 63-76 "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang"  
"<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> Andi Thahir November 2014. Dipublikasikan: Desember 2014

3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

b. Manfaat bagi guru pembimbing:

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

## **5. Langkah-langkah Dalam Layanan Bimbingan Belajar**

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian informasi
- b. Penempatan
- c. Identifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar
- d. Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*)
- e. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)
- f. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)
- g. Evaluasi dan tindak lanjut



## **B. Layanan Konseling Kelompok**

### **1. Definisi Konseling Kelompok**

Pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>17</sup> Gadza, dkk menyatakan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.<sup>18</sup> Selanjutnya Nurihsan mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), h.68.

<sup>18</sup> Smith Bin Mardia, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, Tersedia Jurnal, (<http://repository.ung.ac.id/getsimlit/res1212Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf>) diakses pada 20.24 WIB 31 Maret 2016.

<sup>19</sup> Puspito Triyoso Adi, *Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rasional Emotiv Behavior Therapy (REBT) Untuk Pengembangan Kemampuan Berfikir Positif Pada Siswa Kelas VIII mtsN Sale Rembang Tahun Ajaran 2015/2016*, Tersedia Skripsi, diakses pada 20.22 WIB 31 Maret 2016.

Berdasarkan beberapa pengertian dari konseling kelompok dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok ialah suatu proses bantuan yang diselesaikan secara kelompok.

## **2. Tujuan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memiliki tujuan seperti halnya layanan bimbingan dan konseling yang lainnya, sebagai berikut: (a) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan banyak orang; (b) melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya; (c) dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok; dan (d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.<sup>20</sup>

## **3. Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Tohirin dalam Mardiah Bin Smith pelaksanaan konseling kelompok terdapat dua teknik, yaitu :

### **a. Teknik Umum**

Teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi :

- 1) komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka;

---

<sup>20</sup> Sukardi Dewa Ketut, *Op.Cit*,h.68.

- 2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
- 3) dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok
- 4) penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- 5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

b. Teknik permainan kelompok

Yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu.

#### **4. Pelaksanaan konseling kelompok**

Pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) menetapkan waktu dan tujuan
- 2) mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan

b. Tahap pembentukan

- 1) menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing
- 2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan
- 3) melakukan pengenalan
- 4) menjelaskan tujuan konseling kelompok

5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok

6) melakukan permainan untuk pengakraban

c. Tahap peralihan

1) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok

2) melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota

3) menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam layanan konseling kelompok.

d. Tahap kegiatan

1) menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan

2) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing

3) membahas masalah yang paling banyak muncul.

e. Tahap pengakhiran

1) menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir

2) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok

3) penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman

4) menyepakati kegiatan berikutnya

5) mengucapkan terima kasih

6) berdoa menurut agama masing-masing



7) bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.<sup>21</sup>

### **C. Tanggung Jawab Belajar**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab Belajar**

Pengertian tanggung jawab menurut Marijan adalah “mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya”. Tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati.

Menurut Susanti, Febriana Werdiningsih, & Sujiyanti “tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya”. Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai seorang manusia, yang bisa dilakukan adalah merencanakan dan menjalankan semua kegiatan dengan sebaik mungkin, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Sang Pencipta.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo memberikan definisi tentang tanggung jawab sebagai berikut.

”Tanggung jawab adalah keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu

---

<sup>21</sup> Smith Bin Mardia, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, Tersedia Jurnal, ([http://repository.ung.ac.id/getsimlit\\_res1212Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf](http://repository.ung.ac.id/getsimlit_res1212Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf)) diakses pada 20.24 WIB 31 Maret 2016.

perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan”.

Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean “tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif”. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak yang menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan efektif adalah tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan juga tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma dalam masyarakat.

---

<sup>22</sup> Ristina Dwi Utami, 2015 “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015*” Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Di akses tgl 22 April 2017 pukul 10.00 h. 20-21

Menurut Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>23</sup> Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku. Hal ini senada dengan pendapat Cronbach bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam prosesnya seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya”.<sup>24</sup> Pengalaman berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera seperti mempraktekan, mengamati, mempelajari langsung, mendengarkan, dan menelaah objek belajar lebih efektif daripada tidak sama sekali.

Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>25</sup> Dengan serangkaian kegiatan seperti itu, maka belajar bertujuan untuk usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Konsep seperti ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 68

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, h.

<sup>25</sup> *Ibid*, h.128

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibat dalam belajar. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas belajar dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Menurut Djamarah dan Zain, bagi siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan memberi manfaat untuk: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (2) dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru; (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik; dan (4) dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 87



Tanggung jawab belajar adalah kesediaan seorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya. Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap orang lain

#### **b. Ciri-ciri tanggung jawab belajar**

Secara umum peserta didik yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- 2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- 3) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.<sup>27</sup>

Dengan ciri-ciri tanggung jawab belajar tersebut kita dapat melihat bagaimana peserta didik dalam kegiatan belajarnya, selain ciri-ciri tanggung jawab belajar

---

<sup>27</sup>Tersedia : <http://ejournal.unidiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/762> [diakses tanggal 12 mei 2016]

terdapat juga indikator untuk menjadi acuan melihat tanggung jawab belajar peserta didik. Indikator tanggung jawab belajar (1) Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu (2) Sadar akan pentingnya belajar (3) Melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan (4) Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar.

Beberapa indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu

Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, manajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Banyak peserta didik yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan peserta didik yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.

b) Sadar akan pentingnya belajar

Seorang peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar tentu harus memiliki kesadaran akan pentingnya belajar. Belajar sangat penting dalam kehidupan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Belajar harus selalu tertanam di jiwa peserta didik, dengan belajar peserta didik dapat

mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, selain itu belajar juga akan menunjang peserta didik dalam mencapai cita-cita. Dalam hal ini seoarang yang memiliki tanggung jawab belajar tinggi harus memiliki tujuan-tujuan dan mengetahui akan pentingnya belajar.

c) Melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan

Melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan juga termasuk dalam indikator tanggung jawab belajar, contoh dari melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan sepeti mengerjakan tugas-tugas latihan tanpa di perintah oleh guru, membuat ringkasan materi untuk mempermudah kegiatan belajar, mengulang kembali materi yang sudah di pelajari. Dengan melaksanakan tugas tanpa paksaan peserta didik akan lebih cepat paham dengan materi yang dipelajari karna dalam keadaan tidak terpaksa maka hati dan pikiran kita tidak merasa terbebani saat mengerjakan tugas-tugas.

d) Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar

Menentukan pilihan belajar bukanlah hal yang sulit akan tetapi masih banyak peserta didik yang sulit menentukan pilihan kegiatan belajar. Masih banyak peserta didik yang memilih keluar kelas atau ke kantin ketika tidak ada guru di dalam kelas, padahal ketika tida ada guru di dalam kelas peseta didik masih memiliki pilihan agar etep belajar seperti membaca buku, membuat ringkasan materi atau mengerjakan tugas-tugas latihan. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar harus bisa menentukan pilihan dari kegiatan belajar. Pilihan tersebut harus

ditentukan oleh peserta didik sendiri agar segala sesuatu yang di pilih tidak dirasakan peserta didik sebagai beban.

### **c. Faktor-faktor Rendahnya Tanggung Jawab Belajar**

Ada beberapa akar penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik. Akar penyebab rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik antara lain dapat bersumber dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik ini yang akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kurangnya tanggung jawab belajar peserta didik ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga karena faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang tanggung jawab belajar peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari sangat rendah, banyak peserta didik yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar, misalnya peserta didik berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar akan tetapi dijadikan ajang ketemu dan kumpul-kumpul dengan teman. Sementara tugas sejatinya untuk

belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. Jika hal ini berlangsung terus menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi peserta didik maka hal ini sangat mempengaruhi tanggung jawab belajar peserta didik.

Menurut pendapat Sudani, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat bimbingan dan konseling secara khusus agar mampu menjadi peserta didik yang berprestasi dan bertanggung jawab. Konselor harus berusaha membantu konseli agar memiliki

---

<sup>28</sup>Tersedia : <http://ejournal.unidiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/765/638> [diakses tanggal 11 mei 2016 jam 13.00]



kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan adanya rasa percaya diri, motivasi, kebiasaan, sikap dan komitmen yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar, maka diharapkan peserta didik tersebut akan timbul kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar dengan tekun.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan konseling kelompok dengan teknik proyeksi oleh Rustam Kamaruzzaman program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan dan Ilmu Sosial IKIP-PGRI pontianak. Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II semua pelaksanaan tindakan baik itu pertemuan pertama maupun pertemuan kedua mengalami kenaikan. Untuk pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata hasil dari observasi dengan persentase 61,95% untuk pemimpin kelompok dengan kategori baik, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik proyeksi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Pertemuan Kedua hasil observasi pada pertemuan kedua proses layanan dapat disimpulkan sudah semakin baik, sehingga hasil observasi layanan bimbingan mengalami kenaikan dengan persentase

71,70 % dalam kategori baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilakukan semua anggota kelompok yang cukup baik dalam melibatkan diri untuk mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembahasan masalah yang menjadi topik bahasan. Dari beberapa anggota kelompok sudah menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Para anggota sudah mulai berani dan percaya diri dalam menyampaikan idenya masing-masing.

b. Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh M Fiqri Alexander Fakultas Ilmu pendidikan dan keguruan jurusan bimbingan konseling Universitas Lampng. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII yaitu sebesar 31,806 %. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai  $z$  hitung adalah -2,803. Kemudian dibandingkan dengan  $z$  tabel, dengan nilai  $\alpha = 5\%$  adalah 0,05=1,645. Oleh karena  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada kemandirian

belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan layanan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan kemandirian belajar.

#### **E. Hipotesis**

Sugiono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, belum jawaban empirik.<sup>29</sup> Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “Apakah Bimbingan Belajar Menggunakan Konseling Kelompok Efektif dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hipotesis peneliti mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

$H_a$  : Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), h. 64



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti diharuskan menggunakan sebuah metode penelitian, adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena, dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan serta dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang peneliti rencanakan pada bulan juni tahun 2017.

#### **C. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.<sup>30</sup> Pada penelitian eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6



bagaimana pengaruh antara *treatment* yang diberikan guna meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik. Penelitian eksperimen yang digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

#### **D. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan *pre-Experimental designs* yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs* maka pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diperlakukan. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan keadaan sampel sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga pada desain ini tidak memiliki kelompok kontrol untuk membandingkan keadaan sampel yang akan peneliti berikan perlakuan. Dan untuk mengetahui apakah adanya perubahan signifikan setelah melakukan dua kali penilaian. Penilaian awal (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan dan penilaian akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digambarkan seperti berikut :

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.74.

Pengukuran ( <i>Pretest</i> )	Perlakuan	Pengukuran ( <i>Posttest</i> )
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Gambar 1** Pola *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Tanggung jawab belajar dilakukan dengan menggunakan pengukuran *pretest*
- X : Kemudian pemberian perlakuan dengan Bimbingan Belajar menggunakan Layanan Konseling Kelompok
- O<sub>2</sub> : Pemberian *posttest* pada permasalahan tanggung jawab belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan penelitian untuk mencari efektivitas sebelum diberikan tindakan dan saat sesudah diberikan tindakan.

Desain penelitian eksperimen *pre-test and post-test one group design* rancangan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahapan *Pretest*

Tujuan diberikan *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik di kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang mempunyai tanggung jawab belajar rendah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.74.

## 2. Pemberian *Treatment*/perlakuan

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih. Selanjutnya dengan menggunakan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Untuk pemberian *treatment* akan dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dan dua kali pertemuan digunakan untuk melakukan *pre-test* dan *pos-test*. Dengan rancangan peneliti dalam memberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
Rencana Pertemuan Bimbingan Belajar  
Menggunakan Layanan Konseling Kelompok

No.	Kegiatan	Waktu	Pertemuan
1	<i>Assessment</i>	30-45 Menit	4-6
2	Menetapkan tujuan ( <i>Goal Setting</i> )	30-45 Menit	
3	Implementasi Teknik ( <i>Technique Implementation</i> )	30-45 Menit	
4	Evaluasi dan Pengakhiran	30-45 enit	

### 3. *Post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik setelah pemberian *treatment*. Setelah itu membandingkan presentase hasil dari angket dengan indikator untuk meningkatkan tanggung jawab belajar antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dalam setiap jenis penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger yang menyebutkan bahwa: “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.<sup>33</sup> Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

#### a. Variabel Bebas (X)

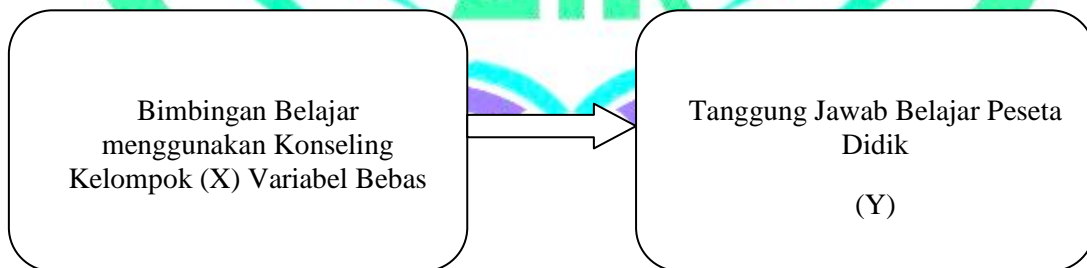
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Bimbingan Konseling Menggunakan Layanan Konseling Kelompok

#### b. Variabel Terikat (Y)

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.38.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah tanggung jawab belajar. Untuk mengukur variabel tanggung jawab belajar digunakan angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang terdiri dari 4 butir alternatif jawaban. Bentuk pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada yang negatif. Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan variabel menunjukan hubungan (paradigma) sederhana, dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>34</sup>



**Gambar 2**

Hubungan antar variabel

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 39.



c. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) adalah bimbingan belajar	Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan dinamika peserta	-	Observasi	Pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan dinamika konseling kelompok dengan peserta didik.	-

		didik. <sup>35</sup>				
2	Variabel terikat (Y) adalah Tanggung Jawab Belajar	Tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibat dalam belajar. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas belajar dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu</li> <li>b. Sadar akan pentingnya belajar</li> <li>c. Melaksanakan tugas sendiri tanpa paksaan</li> <li>d. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar</li> </ul>	Skala tanggung jawab belajar untuk melihat tanggung jawab belajar dari yang sangat rendah sampai sangat tinggi. 20-100.	Angket (kuesioner) tanggung jawab belajar sejumlah 20 item pertanyaan SS (sangat sering), S (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah)	interval

<sup>35</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm.

		tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.				
--	--	--	--	--	--	--

## F. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.<sup>36</sup> Menurut Hadari Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai, tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>37</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah kelas VIII D yang mengalami tanggung jawab belajar rendah sejumlah 32 peserta didik. Alasan mengapa peneliti hanya mengambil peserta didik kelas VIII D adalah karena pada kelas VIII D terdapat peserta didik mengalami tanggung jawab belajar rendah yang dapat dilihat dari hasil observasi.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.80.

<sup>37</sup> Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan teknik *sampling purpose* tujuan yang diinginkan peneliti ialah mencari peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar rendah dengan jumlah 13 peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik dari tanggung jawab belajar..

### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya data yang akan diungkap peneliti yaitu tentang bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik. Oleh karena itu, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes dengan menggunakan kuesioner.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: persiapan penelitian yaitu mengadakan pendekatan dan konsultasi kepada guru pembimbing dan kepala sekolah di SMP Negeri 30 Bandar Lampung tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di sekolah, mempersiapkan surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Membuat jadwal penelitian yang meliputi pembuatan instrumen, analisis hasil skala untuk dijawab responden serta menganalisis uji instrumen sebagai alat ukur variabel.

Mempersiapkan instrumen sebagai alat pengumpul data, dan menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun dan mengadakan instrumen untuk selanjutnya disampaikan responden. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang akan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam mempersiapkan instrumen, guna mengadakan instrumen penelitian alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner/ angket penelitian yang telah disediakan, untuk diisi oleh peserta didik. Setelah menganalisis hasil dari angket, langkah selanjutnya adalah melaksanakan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar memperoleh data yang diperlukan guna untuk menentukan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan<sup>38</sup>.

### **1. Angket**

Angket yaitu teknik dengan menyebarkan angket kepada responden dengan daftar pertanyaan mengenai permasalahan kecemasan peserta didik. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 158.



yang telah memiliki pilihan jawaban yang telah disediakan dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai. Untuk mendapatkan data interval yang ada dalam alat ukur kriteria kecemasan peserta didik dari skor tertinggi sampai terendah. Peneliti menggunakan skor skala *likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam hal ini peneliti telah menyediakan jawaban dengan 5 pilihan:<sup>39</sup>

1. SS (sangat sering)
2. S (sering)
3. KK (kadang-kadang)
4. JR (jarang)
5. TP (tidak pernah)

**Tabel 4**

Skor Jawaban dengan cara memberi tanda (√)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KK	JR	TP
1	variabel (positif)	5	4	3	2	1
2	variabel (negatif)	1	2	3	4	5

<sup>39</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.93.

Pertanyaan yang disediakan peneliti yaitu berjumlah 20 item pertanyaan. Kriteria tanggung jawab belajar dikategorikan menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Ji = (t - r) / JK$$

Keterangan:

t : skor tertinggi ideal dalam skala  
r : skor terendah idela dalam skala  
JK : jumlah kelas interval.

Berdasarkan rumusan tersebut maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 20 = 100$
- b. Skor terendah :  $1 \times 20 = 20$
- c. Rentang :  $100 - 20 = 80$
- d. Jarak interval :  $80 : 5 = 16$

Sehingga panjang kelas interval = rentang : banyak, jadi jarak interval yaitu  $80 : 5 = 16$ .

Berdasarkan rumusan tersebut maka kriteria kecemasan berbicara di depan umum sebagai berikut :

Interval	Kriteria
84-100	Sangat Tinggi
68-83	Tinggi
52-67	Sedang
36-51	Rendah
20-35	Sangat Rendah

## 2. Observasi

Setelah menyebarkan angket, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaan konseling *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT). Observasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

## 3. Wawancara

Instrumen wawancara dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi. Wawancara yang akan dilaksanakan yakni wawancara tak struktur. Dan responden diwawancarai yakni guru mata pelajaran maupun guru BK. Wawancara ini untuk menguatkan data dari hasil angket dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh.

## J. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi.<sup>40</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau *t-test* sampel berpasangan. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Ibid.*h.243

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean *Differences* antar posttest dan pretest

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Jumlah subyek.<sup>41</sup>




---

<sup>41</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1988), h.455.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

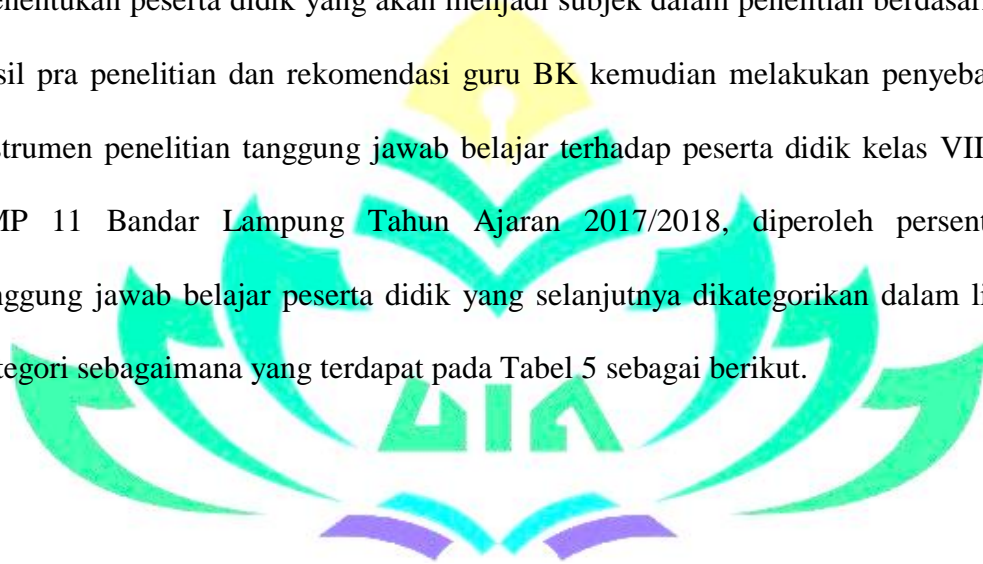
Hasil penelitian dengan judul Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2017. Sebelum hasil penelitian diperoleh, peneliti menyebar instrumen penelitian kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tanggung jawab peserta didik kemudian diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian terdiri dari profil/gambaran tentang tanggung jawab belajar menggunakan bimbingan belajar layanan konseling kelompok.

##### **1. Profil Umum Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab belajar peserta didik di SMP 11 Bandar Lampung, tanggung jawab belajar yang rendah akan berpengaruh pada kesulitan melakukan proses belajar, kecanggungan berkomunikasi, keterasingan diri di lingkungannya, dan menghambat proses



perkembangan belajarnya. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan Bimbingan Belajar Layanan Konseling Kelompok. Dalam pelaksanaan Bimbingan belajar peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas VIII D yang terdiri dari kelompok eksperimen. Sebelum memberikan bimbingan belajar untuk mengembangkan tanggung jawab belajar peneliti terlebih dahulu menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan hasil pra penelitian dan rekomendasi guru BK kemudian melakukan penyebaran instrumen penelitian tanggung jawab belajar terhadap peserta didik kelas VIII D SMP 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh persentase tanggung jawab belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam lima kategori sebagaimana yang terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut.



**Tabel 5**  
**Kategori Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Belajar**

No	Skor	F	%	Kategori
1	84-100	0	0	Sangat Tinggi
2	68-83	10	29,4%	Tinggi
3	52-67	11	32,4%	Sedang
4	36-51	13	38,2%	Rendah
5	20-35	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 5 tersebut, diperoleh data hasil penyebaran angket pada saat pra penelitian menunjukkan bahwa ada 13 (38,2%) peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Hal ini akan sangat berdampak buruk apabila tidak ada perhatian atau penanganan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut dalam dirinya.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang dapat dilaporkan yaitu tentang gambaran tanggung jawab belajar peserta didik sebelum

diberi bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok, gambaran tanggung jawab belajar peserta didik setelah diberi bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. dan apakah bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dapat mengembangkan tanggung jawab belajar peserta didik dan seberapa besar perkembangannya pada peserta didik dan sebelum diberikan *treatment* dengan layanan konseling kelompok dalam mengembangkan tanggung jawab belajar peserta didik yang menjadi subjek penelitian diminta untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden sebagai salah satu etika dalam melakukan penelitian.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar menggunakan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik**

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh ppeneliti mengenai tanggung jawab belajar. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 09 November 2017 sampai dengan 30 November 2017. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMPN 11 Bandar Lampung.

**Tabel 6**  
**Jadwal Bimbingan Belajar menggunakan Layanan Konseling Kelompok**

No	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1	07 November 2017	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan konseling
2	09 November 2017	<i>Pre-test &amp; Pertemuan I</i>
3	16 November 2017	Pertemuan II
4	23 November 2017	Pertemuan III
5	30 November 2017	<i>Posttest &amp; Pertemuan IV</i>

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dievaluasi dengan melakukan *pre-test* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan *teratment*/perlakuan untuk mengetahui tanggung jawab belajar peserta didik.

### **1) Pertemuan I**

Kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dimulai dengan mengucapkan salam. Pemateri (peneliti) mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Pemateri (peneliti) memimpin doa dengan harapan supaya

pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. pemateri mengawali untuk memulai pengenalan yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik dengan cara bermain game “maju kena mundur kena” secara bergantian meliputi nama, alamat dan hobi. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, azas, norma, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya pemateri bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya pemateri (peneliti) mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Pemateri menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Pada pertemuan pertama ini, peneliti tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk melakukan pembahasan tentang bimbingan



belajar menggunakan layanan konseling kelompok dan dilanjutkan dengan *pretest*.

Pemateri memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya kembali serta memberi lembar *laissez* secara tertulis kepada peserta didik. Selanjutnya, pemateri menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan konseling berikutnya. Kegiatan bimbingan konseling diakhiri dengan doa dan salam.

## **2) Pertemuan II**

Kegiatan bimbingan konseling pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Pemateri mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Pemimpin membahas secara singkat mengenai kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok.

Selanjutnya pemateri (peneliti) bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap permulaan ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan konseling sebelumnya. Pada tahap peralihan, pemateri mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju

tahap berikutnya, kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu malas melakukan tugas rutin, kebingungan dalam menjelaskan alasan belajar, menyalahkan orang lain dalam setiap hasil kegiatan belajar apabila hasilnya kurang baik, tidak mampu memilih alternatif kegiatan belajar serta kurangnya rasa menghormati dan menghargai peraturan sekolah. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Pemateri berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok ini dijamin kerahasiaannya. Satu persatu peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan tanggung jawab belajar yang dialaminya meski masih terkesan grogi.

Permasalahan merasa malas melaksanakan tugas rutin yang diberikan guru di sekolah. Pemateri memberikan suatu konsep belajar dengan pertama memberi masukan kepada seluruh peserta didik untuk membuat manajemen waktu untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan bertanggung jawab. Selanjutnya agar kegiatan bimbingan belajar

menggunakan layanan konseling kelompok lebih menarik, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat manajemen waktu sebaik mungkin kemudian .

Selanjutnya pemateri menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan konseling yang telah berlangsung. Pemateri menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar laiseg untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok pertemuan kedua ini. Pemateri bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya, setelah disepakati bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

### **3) Pertemuan III**

Pada tahap permulaan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dibuka dengan salam dan berdoa. Pemateri (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok. Pada pertemuan yang ke tiga ini peserta didik menyepakati untuk membahas mengenai topik bebas, yaitu kemalasan melaksanakan tugas rutin secara disiplin dan bertanggung jawab serta tepat waktu. Karena menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama merasa kurang menghargai waktu.

Masih terdapat beberapa peserta didik masih belum berani mengeluarkan pendapat, sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu. Sehingga dalam bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok ini sebisa mungkin pemateri mendorong aktif peserta didik untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut.

Pemateri menanyakan kembali masalah yang dihadapi peserta didik dalam menjalankan manajemen waktu, dari beberapa peserta didik ada yang menyatakan bahwa sedikit kesulitan untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengikuti manajemen waktu. Pemateri pun memberikan masukan atau pendapat agar peserta didik yang masih sering kurang berkomitmen agar memberikan reward kepada diri sendiri dan apabila masih sering tidak komitmen maka punishment kepada diri masing-masing.

Pada tahap ini pemateri memberikan penguatan diri memberikan suatu motivasi dengan memberikan suatu perlakuan melalui media cuplikan film “bruto” yang kemudian dijelaskan sedetail oleh pemateri, tujuannya tak lain yakin agar peserta didik lebih yakin bahwa setiap dalam diri mereka bisa diubah menjadi lebih baik lagi terutama dalam hal tanggung jawab belajar. Peserta didik pun menyaksikan secara saksama.

Pemateri menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar laiseq, kemudian pemateri meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan bimbingan

belajar menggunakan layanan konseling kelompok pertemuan ketiga ini. Pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok kali ini. Selanjutnya pemateri dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok ditutup dengan do'a dan salam.

#### **4) Pertemuan Ke Empat**

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok yaitu 45 menit. Pada tahap ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok pun dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini seluruh peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan keempat ini



target behavior yakni dimana sasara perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam belajar.

Pada pertemuan keempat ini peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik tugas. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Pemateri juga memberikan motivasi terhadap semua peserta didik. Kegiatan dihari keempat ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan dengan bantuan media power point, adapun tema yang diberikan pemateri yakni meledakkan potensi. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana meledakkan potensi. Kemudian pemateri juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat *dream book*, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang di tulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan. Sebelum kegiatan ini di tutup peneliti memberikan angket skala psikologi tanggung jawab belajar kepada peserta didik (*posttest*)

Pada tahap pengakhiran pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan keempat ini. Pemateri meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok serta memberikan lembar *laiseg* untuk diisi oleh seluruh peserta didik. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik dan pemateri (peneliti) secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, secara keseluruhan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang kategori tanggung jawab belajar peserta didik..

Setelah mengetahui prosedur penelitian diatas, peneliti menggunakan taraf signifikansi melalui pedoman kaidah pengujian melalui bantuan SPSS versi 22. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan melalui SPSS versi 22 maka terlebih dahulu peneliti menyajikan tabulasi data hasil angket motivasi belajar peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test* dari 13 peserta didik, sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Data**

#### **a) Hasil *Pretest* Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik**

*Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi tanggung jawab belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Pretest* diberikan kepada 13 peserta didik yang mengalami tanggung jawab belajar rendah kelas VIII D di SMP 11 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan berbagai kategori terdapat pada tabel 7

**Tabel 7**

**Hasil *Pre-test* tanggung jawab belajar peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Hasil <i>Pre-test</i></b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	<b>AD</b>	<b>P</b>	<b>37</b>	<b>Rendah</b>
<b>2</b>	<b>AE</b>	<b>P</b>	<b>40</b>	<b>Rendah</b>
<b>3</b>	<b>RF</b>	<b>L</b>	<b>36</b>	<b>Rendah</b>
<b>4</b>	<b>A</b>	<b>L</b>	<b>38</b>	<b>Rendah</b>
<b>5</b>	<b>R</b>	<b>L</b>	<b>39</b>	<b>Rendah</b>
<b>6</b>	<b>EA</b>	<b>P</b>	<b>39</b>	<b>Rendah</b>
<b>7</b>	<b>PAR</b>	<b>L</b>	<b>43</b>	<b>Rendah</b>
<b>8</b>	<b>SE</b>	<b>L</b>	<b>45</b>	<b>Rendah</b>
<b>9</b>	<b>RA</b>	<b>P</b>	<b>39</b>	<b>Rendah</b>
<b>10</b>	<b>DU</b>	<b>P</b>	<b>43</b>	<b>Rendah</b>
<b>11</b>	<b>SA</b>	<b>L</b>	<b>38</b>	<b>Rendah</b>
<b>12</b>	<b>R</b>	<b>P</b>	<b>42</b>	<b>Rendah</b>
<b>13</b>	<b>N</b>	<b>P</b>	<b>40</b>	<b>Rendah</b>

**b) Hasil *Posttest* Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik**

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. berdasarkan hasil *posttest* pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil *Posttest* tanggung jawab belajar peserta Didik**

No	Nama	Jenis Kelamin	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AD	P	58	Sedang
2	AE	P	54	Sedang
3	RF	L	61	Sedang
4	A	L	48	Sedang
5	R	L	60	Sedang
6	EA	P	55	Sedang
7	PAR	L	62	Sedang
8	SE	L	56	Sedang
9	RA	P	56	Sedang
10	DU	P	60	Sedang
11	SA	L	75	Tinggi
12	R	P	66	Sedang
13	N	P	76	Tinggi

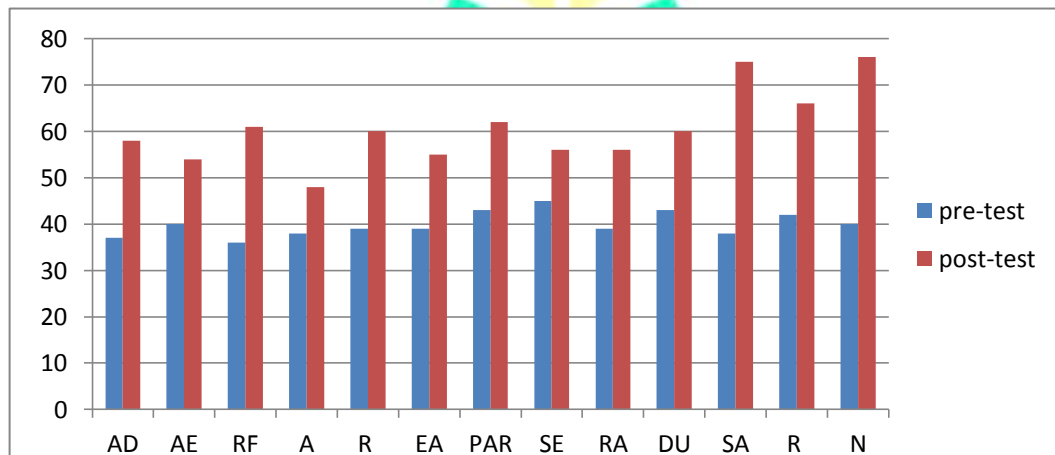
c) Hasil, Pretest, Posttest, dan Skor Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik

Tabel 9

Hasil Pretest, Posttest, Score Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Skor Peningkatan
1	AD	37	58	21
2	AE	40	54	14
3	RF	36	61	25
4	A	38	48	10
5	R	39	60	21
6	EA	39	55	16
7	PAR	43	62	19
8	SE	45	56	11
9	RA	39	56	17
10	DU	43	60	17
11	SA	38	75	37
12	R	42	66	24
13	N	40	76	36
	<b>Total</b>	<b>519</b>	<b>787</b>	<b>268</b>
		$\sum x_1 519$	$\sum x_2 787$	
	<b>Rata-Rata dengan N = 13</b>	$X = \sum x_1 / N$ $519 : 13 = 39,92$	$X = \sum x_2 / N$ $787 : 13 = 60,53$	$X = \sum x_d / N$ $332 : 16 = 20,75$

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* peserta didik sebelum mengikuti bimbingan belajar layanan konseling kelompok dengan nilai rata-rata skor 39,92. Sedangkan setelah mengikuti bimbingan belajar layanan konseling kelompok hasil *post-test* diperoleh rata-rata skor sebesar 60,53. Hal ini menunjukkan bahwa Bimbingan Belajar Layanan Konseling Kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas VIII D SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.



**Gambar 3**

**Grafik Peningkatan Skor Kemampuan Mengelola Emosi Diri**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



## 5) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling

Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik

$H_a$  : Efektivitas Bimbingan Belajar menggunakan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik.

Untuk mengetahui apakah Bimbingan Belajar menggunakan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dan seberapa besar skor tanggung jawab belajar sebelum diberikan layanan konseling dan setelah diberikan layanan konseling dilakukan dengan menggunakan rumus analisis data *t-test*, dengan nilai distribusi yang ditentukan yaitu derajat kebebasan  $df=N-1=19-1=18$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,5. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan hasil uji *t paired samples t-test* Bimbingan belajar menggunakan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows release 16*, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t *Paired Samples T-Test***  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pre-test–Post-test</i>	1.715381	7.40322	2.05328	21.62757	12.68012	8.354	12	.000

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa  $t$  adalah 8.354 *mean* 1.715381, 95% *confidence interval of the difference*, *lower* = 21.62757 dan *upper* = 12.68012. Kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$   $df = 12$ , dengan ketentuan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8.354 > 1.734$ ) dikarenakan peneliti mengambil taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan nilai distribusi tabel  $t$  satu arah untuk kriteria pengujian hipotesis yang peneliti ajukan, dengan demikian tanggung jawab belajar peserta didik SMPN 11 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan belajar menggunakan layanan konselin kelompok evektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik SMPN 11 Bandar Lampung. Dari hasil uji  $t$ , hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perubahan skor peningkatan tanggung jawab belajar setelah diberikan Bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling kelompok.

Peserta didik yang pada kondisi awal memiliki skor rendah, setelah diberikan konseling mengalami peningkatan skor tanggung jawab belajar.

**Tabel 11**

**Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score***

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Skor Peningkatan
1	AD	37	58	21
2	AE	40	54	14
3	RF	36	61	25
4	A	38	48	10
5	R	39	60	21
6	EA	39	55	16
7	PAR	43	62	19
8	SE	45	56	11
9	RA	39	56	17
10	DU	43	60	17
11	SA	38	75	37
12	R	42	66	24
13	N	40	76	36
	<b>Total</b>	<b>519</b>	<b>787</b>	<b>268</b>
		$\sum x_1 519$	$\sum x_2 787$	
	<b>Rata-Rata dengan N = 13</b>	$X = \sum x_1 / N$ $519 : 13 = 39,92$	$X = \sum x_2 / N$ $787 : 13 = 60,53$	$X = \sum x_d / N$ $332 : 16 = 20,75$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen ( $39,92 \leq 60,53$ ). Maka, dapat disimpulkan setelah melakukan bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik mengalami perkembangan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka Bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar sehingga peserta didik dapat terus berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas disekolah, khususnya pada peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi keberhasilan intervensi tanggung jawab belajar dilakukan setelah seluruh program intervensi selesai dilaksanakan melalui pemberian *post-test*. Intervensi dikatakan berhasil apabila hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor tanggung jawab belajar. Peserta didik yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi adalah peserta didik yang mampu mengubah pernyataan diri yang negatif menjadi pernyataan diri yang positif dalam setiap sesi intervensi.

Sumber utama untuk evaluasi ini adalah analisis terhadap *homework* menggunakan format evaluasi setiap langkah dari layanan konseling kelompok yang ditugaskan kepada konseli. Analisis *homework* dijadikan ukuran untuk mengetahui perubahan pernyataan diri konseli yang menjadi indikator

keberhasilan dari setiap sesi intervensi. Indikator keberhasilan program intervensi secara keseluruhan adalah dengan meningkatnya skor tanggung jawab belajar. Teknik yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya intensitas tanggung jawab belajar adalah melalui *post-test* dengan menggunakan skala tanggung jawab belajar

#### **6) Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah tanggung jawab belajar, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasan mengenai bimbingan konseling secara klasikal. Selain itu intensitas pertemuan antara peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan konseling saja maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab belajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawa Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan tanggung jawab belajar peserta didik setelah dilakukan Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan, hasil perhitungan rata-rata skor tanggung jawab belajar sebelum *mean pre-test* mengikuti Bimbingan Belajar menggunakan konselin kelompok adalah 39,92 dan setelah *mean pre-test* mengikuti Bimbingan Belajar menggunakan konselin kelompok adalah 60,53. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 16,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8.354 > 1.734$ ) dengan demikian tanggung jawab belajar peserta didik SMPN 11 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Jadi ini menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawa Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar



Lampung. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik yang ditandai adanya peningkatan dari tanggung jawab belajar yang dialami peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam usaha untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang belum diperoleh oleh peserta didik khususnya layanan bimbingan dan konseling guna untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Konseling Kelompok.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan Bimbingan Belajar Menggunakan Konseling Kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai tanggung jawab belajar dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti teman, serta

diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok agar dapat mengetahui masalah tanggung jawab belajar lebih mendalam, sehingga lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam membimbing serta menyelesaikan masalahnya.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah rabbil alamin.* Peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua ku tercinta yang selalu memotivasiku dan sabar dalam mendidik serta membesarkan ku hingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan juga kepada semua pihak yang telah andil dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ALLAH SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 2007.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Jurnal: Febrina Putri Dewi, “Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan” *Skripsi*. (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Jurnal: Maharani Laila, ”Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 (1) (2015) 8-14  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> di publikasikan Juni 2015
- Jurnal: Puspito Triyoso Adi, *Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rasional Emotiv Behavior Therapy (REBT) Untuk Pengembangan Kemampuan Berfikir Positif Pada Siswa Kelas VIII mtsN Sale Rembang Tahun Ajaran 2015/2016*, Tersedia Skripsi, diakses pada 20.22 WIB 31 Maret 2016
- Jurnal: Ristina Dwi Utami, 2015 “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015*” Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Di akses tgl 22 April 2017 pukul 10.00
- Jurnal: Smith Bin Mardia, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, Tersedia Jurnal, ([http://repository.ung.ac.id/getsimlit\\_res1212Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf](http://repository.ung.ac.id/getsimlit_res1212Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf)) diakses pada 20.24 WIB 31 Maret 2016.
- Jurnal: Thahir Andi “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang” *Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014) 63-76

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> November 2014. Dipublikasikan: Desember 2014

Jurnal: Y.Sartono, *Peningkatkan Tanggung jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Role Playing*, Tersedia Jurnal, <https://i-rpp.com/imdex.php/didaktikum/article/view/140/138> di akses pada 11 Februari 2017.

Khairani Makmun, *Psikologi Konseling*, CV.Aswaja Persindo Yogyakarta, 2014

Komalasari Gustina dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, PT Indeks, Jakarta 2011.

Mappiare Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi edisi Kedua*, PT.RahjaGrafindo Persada, Jakarta. 2011

Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta 2010.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta. 2004

Prayitno. *Seri Layanan Konseling Layanan bimbingan kelompok konseling kelompok*. Padang. 2004

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta. 1995

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta CV, Bandung. 2011

Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2008

Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk Paud*, Diva Press, Yogyakarta. 2009

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta. 2010

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung. 2005

## DOKUMENTASI



Foto 1 : Pembagian Angket



Foto 2 : Pelaksanaan layanan konseling kelompok





Foto 3 : pelaksanaan konseling kelompok dan pengisian post test



Foto 4 : Wawancara dengan Guru BK



